



## Empowering English Teachers: Implementing Flipped Learning in SMP and MTs Muhammadiyah in Banyumas

Miftahul Furqon<sup>1\*</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Ambar Pujiyatno<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Corresponding Author:** Miftahul Furqon [miftahulfurqon@ump.ac.id](mailto:miftahulfurqon@ump.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* English Teaching, Flipped Learning, Training

*Received :* 3, November

*Revised :* 15, November

*Accepted:* 17, December

©2024 Furqon, Faisal, Pujiyatno: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The training activity on the application of flipped learning for English teachers of Muhammadiyah Junior High School and MTs in Banyumas aims to improve their teaching skills, especially in learning recon texts. The stages of the activity include preparation, implementation, and evaluation. In the implementation stage, the resource person explained the basic theory of flipped learning in language learning, provided examples of material about recon texts, and guided teachers to prepare materials, including vocabulary, generic structures, simple past tenses, and text examples. Participants showed a positive response to the practice of flipped learning through collaborative and independent writing activities based on picture series. Some supporting factors include the active involvement of participants and relevant materials, while challenges include time constraints and variations in teachers' abilities. The follow-up plan includes advanced training, module development, and strengthening teachers' collaborative strategies.

---

## Menerapkan *Flipped Learning* di SMP dan MTs Muhammadiyah di Banyumas

Miftahul Furqon<sup>1\*</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Ambar Pujiyatno<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**Corresponding Author:** Miftahul Furqon [miftahulfurqon@ump.ac.id](mailto:miftahulfurqon@ump.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengajaran Bahasa Inggris, *Flipped Learning*, Pelatihan

*Received :* 3, November

*Revised :* 15, November

*Accepted:* 17, Desember

©2024 Furqon, Faisal, Pujiyatno :

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Kegiatan pelatihan penerapan *flipped learning* bagi guru Bahasa Inggris SMP dan MTs Muhammadiyah di Banyumas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, khususnya dalam pembelajaran teks rekon. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, narasumber menjelaskan teori dasar *flipped learning* dalam pembelajaran bahasa, memberikan contoh materi tentang teks rekon, serta memandu guru mempersiapkan materi, termasuk kosa kata, struktur generik, *simple past tense*, dan contoh teks. Peserta menunjukkan respons positif terhadap praktik *flipped learning* melalui aktivitas menulis bersama dan mandiri berbasis *picture series*. Beberapa faktor pendukung mencakup keterlibatan aktif peserta dan materi yang relevan, sementara tantangan mencakup keterbatasan waktu dan variasi kemampuan guru. Rencana tindak lanjut mencakup pelatihan lanjutan, pengembangan modul, dan penguatan strategi kolaboratif guru.

---

## PENDAHULUAN

*Flipped learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memindahkan materi pembelajaran utama ke luar kelas, seperti video atau bahan bacaan, sehingga waktu di dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemahaman atau penerapan (Fuchs, 2021; Hoque et al., 2023; Vitta & Al-Hoorie, 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa memiliki kendali terhadap waktu dan tempat belajar, serta kesempatan untuk mengulang materi sebanyak yang diperlukan guna pemahaman yang lebih mendalam. Teknologi, seperti video pembelajaran, mendukung variasi gaya belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Luo et al., 2020; Vitta & Al-Hoorie, 2023). Dalam berbagai penelitian, *flipped learning* terbukti meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan pemecahan masalah (Arslan, 2020; Hoque et al., 2023; Lee & Martin, 2020).

Integrasi *flipped learning* dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa (Amini et al., 2022; Zou, 2020). TIK membuka akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, seperti materi audio, visual, dan interaktif, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ghufron & Nurdianingsih, 2021; Wu et al., 2020). Melalui platform daring, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan komunikatif baik secara lisan maupun tertulis, sementara interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efisien melalui diskusi dan tugas kolaboratif (Celik, 2023; Zhao et al., 2022).

Penerapan *flipped learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa isu sentral yang perlu diperhatikan. Pertama, kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan pendekatan ini (Oktavia & Iftanti, 2022; Setyosari et al., 2022). Guru harus memahami konsep *flipped learning*, cara mengintegrasikan TIK, dan strategi untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan *flipped learning* secara efektif (Luckin et al., 2022; Rajeh, 2023).

Isu kedua adalah evaluasi dan penilaian. *Flipped learning* menekankan aktivitas siswa di dalam kelas, sementara pemahaman materi dilakukan di luar kelas. Penilaian harus merefleksikan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, bukan sekadar menghafal (Arifani et al., 2020; Prabawanti et al., 2019). Evaluasi harus dirancang untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, dengan memanfaatkan teknologi secara inovatif (Ghufron & Nurdianingsih, 2020).

Aspek ketiga adalah asumsi keliru terkait teknologi canggih. Sebagian guru beranggapan bahwa *flipped learning* hanya efektif jika menggunakan teknologi terkini (Hartono et al., 2023; Sumakul et al., 2022). Namun, pendekatan sederhana dengan teknologi yang sudah tersedia juga dapat memberikan hasil pembelajaran yang signifikan (Oktavia & Iftanti, 2022; Setyosari et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada guru bahwa teknologi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa memerlukan investasi besar dalam perangkat baru.

Integrasi *flipped learning* dengan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang memadai, penerapan ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkatan pendidikan.

## **PELAKSAAN DAN METODE**

### ***Rancangan Kegiatan Pengabdian***

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menerapkan *flipped learning* ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan. Setelah mempelajarinya, para guru akan mencoba menerapkannya dalam kegiatan *peer teaching*.

### ***Sasaran Kegiatan Pengabdian***

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para guru Bahasa Inggris MTs dan SMP Muhammadiyah di Banyumas.

### ***Waktu dan Tempat Kegiatan***

Pelaksanaan pelatihan penerapan *flipped learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah sebagai berikut:

Hari, tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024

Waktu : 08:00 – 16:00

Tempat : Aula AK Anshori, UM Purwokerto

Jumlah Peserta : 63

Narasumber : Dr. Yuta Otake (TESOL, USA)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, hasil pelaksanaan kegiatan akan dijabarkan terlebih dahulu dan disusul dengan pembahasan.

### ***Hasil Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi utama: Pengenalan *flipped learning* dan penerapannya dalam pembelajaran menulis.

### ***Pengenalan flipped learning***

Pada bagian ini, narasumber menjelaskan konsep dasar *flipped learning*, yang dipandang sebagai salah satu inovasi penting dalam pendidikan modern. *Flipped learning* membalikkan model pembelajaran tradisional, di mana dalam metode konvensional, guru menyampaikan materi di kelas dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Sebaliknya, dalam *Flipped learning*, siswa belajar secara mandiri di rumah menggunakan materi yang telah disediakan oleh guru, seperti video, podcast, atau bacaan. Proses belajar mandiri ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep dasar sesuai dengan kecepatan masing-masing sebelum menghadiri kelas untuk kegiatan yang lebih mendalam dan interaktif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pendekatan ini menawarkan berbagai keuntungan. Salah satu keunggulannya adalah optimalisasi waktu di kelas

untuk praktik berbahasa, bukan hanya sekadar mempelajari teori atau tata bahasa. Ketika siswa telah memahami konsep dasar di luar kelas, waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas seperti latihan komunikasi, pemecahan masalah, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Dengan demikian, kelas berfungsi sebagai ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri dengan bimbingan langsung dari guru dan kolaborasi dengan teman sebaya. Narasumber juga menegaskan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mengakomodasi berbagai gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik.

Pendekatan *flipped learning* juga memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, materi-materi ini dapat berupa video interaktif tentang penggunaan tenses, modul mengenai struktur kalimat, atau contoh percakapan sehari-hari. Dengan akses yang tidak terbatas, siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, *flipped learning* memungkinkan guru untuk lebih cepat mengukur tingkat pemahaman siswa melalui aktivitas di kelas. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif, membantu siswa memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran mereka.

Pendekatan ini tidak hanya mendukung siswa dalam menguasai bahasa secara lebih efektif tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola waktu pengajaran secara lebih efisien dan terfokus pada aspek-aspek yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan demikian, *Flipped learning* merupakan metode yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris modern, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

### ***Penerapan flipped learning dalam pembelajaran writing skills***

Untuk membantu peserta memahami penerapan *flipped learning*, Narasumbermengaplikasikannya pada pembelajaran *writing skills*, khususnya teks recount. Siswa diminta mempelajari materi dasar tentang teks recount melalui video pembelajaran yang disiapkan sebelum kelas. Narasumbermenjelaskan bahwa dalam *flipped learning*, guru perlu mempersiapkan materi untuk tahap sebelum dan selama pembelajaran, seperti diuraikan pada paragraf berikut:

#### **A. Materi sebelum pembelajaran**

Narasumbermenekankan pentingnya mempersiapkan materi pendukung pembelajaran teks recount, khususnya tentang menceritakan liburan yang menyenangkan. Tahap persiapan ini sangat krusial dalam *flipped learning* karena memungkinkan siswa mempelajari materi dasar di luar kelas sehingga waktu kelas dapat dimanfaatkan untuk aktivitas interaktif. Materi yang disiapkan meliputi generic structure, kosa kata, tata bahasa (simple past tense), dan contoh teks recount pendek (Faisal et al., 2023; Hyland, 2015; Knapp & Watkins, 2005; Nation, 2009; Suroso & Faisal, 2022; Webb & Nation, 2012).

### 1) Struktur Generik (Generic Structure)

Narasumbermenyoroti pentingnya pemahaman siswa terhadap struktur generik recount yang mencakup *orientation*, *event*, dan *reorientation*. Adapun fungsi dan tujuan pengenalan struktur generik adalah:

- Membantu siswa memahami narasi berstruktur logis dan kronologis.
- Menyediakan kerangka untuk menyusun cerita dengan orientasi, peristiwa, dan penutup yang sistematis.
- Meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa sesuai konteks, misalnya ekspresi waktu dan tempat di *orientation*, kata kerja lampau di *event*, dan kalimat reflektif di *reorientation*.

Dengan pemahaman ini, siswa lebih siap menulis teks recount yang kohesif, koheren, dan sesuai kaidah.

### 2) Simple Past Tense

Materi kedua yang disiapkan adalah *simple past tense*, yang menjadi elemen penting dalam teks recount untuk menggambarkan kejadian yang telah terjadi di masa lalu.

Fungsi dan tujuan pengenalan Past Tense adalah untuk

- Menunjukkan Kejadian di Masa Lalu. *Simple past tense* berfungsi sebagai penanda waktu, menegaskan bahwa peristiwa dalam recount telah selesai di masa lampau, seperti dalam kalimat "Last summer, we went to Bali."
- Membuat Narasi Runtut dan Jelas. Penggunaan *past tense* menjaga konsistensi kronologi dalam recount, membantu pembaca mengikuti alur cerita tanpa kebingungan. Misalnya, kata kerja "visited," "played," atau "watched" menunjukkan urutan kejadian yang berkesinambungan.
- Meningkatkan **Ketepatan Tata Bahasa**. *Simple past tense* melatih siswa untuk menggunakan bentuk kata kerja yang sesuai dengan konteks waktu, mencegah kesalahan seperti mencampur *past tense* dan *present tense*.

### 3) Kosakata (Kata kerja, Aktivitas, dan Kata Sifat)

Kosakata adalah komponen dasar yang harus dikuasai siswa sebelum menulis teks recount. Narasumbermenekankan pentingnya mempersiapkan daftar kosakata yang relevan, meliputi kata kerja (verbs), aktivitas (activities), dan kata sifat (adjectives) yang sesuai dengan topik liburan menyenangkan. Kata kerja, seperti "mengunjungi," "bermain," dan "berenang," digunakan untuk mendeskripsikan tindakan, sementara kata sifat, seperti "menyenangkan," "indah," dan "berkesan," membantu menggambarkan suasana atau perasaan dalam cerita. Pemahaman kosakata ini mempermudah siswa mengekspresikan ide mereka dengan lebih hidup dan terperinci.

Fungsi dan Tujuan Pengenalan Kosakata dalam Teks Recount untuk

- **Membangun Pemahaman Konteks**. Kosakata relevan membantu siswa memahami tema dan narasi yang sesuai, seperti aktivitas liburan. Misalnya, kata kerja seperti "berkunjung" atau "menjelajah" memberikan gambaran aktivitas yang dapat mereka ceritakan.
- **Mengembangkan Kemampuan Deskriptif**. Kata sifat memperkaya deskripsi peristiwa dan emosi, membuat cerita lebih menarik dan detail. Contoh, kata

seperti "seru" dan "menakjubkan" memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman dengan lebih ekspresif.

- **Meningkatkan Ketepatan Bahasa.** Penggunaan kosa kata yang terstruktur memastikan siswa menulis teks sesuai kaidah recount. Misalnya, penggunaan kata kerja bentuk lampau, seperti "played" atau "visited," mencegah kesalahan gramatikal dan memperkuat kohesi cerita.

#### 4) Contoh teks rekon

Narasumbermenekankan pentingnya guru mempersiapkan contoh teks recount untuk dipelajari siswa. Contoh teks ini memiliki beberapa fungsi untuk

- **Memberikan Model Penulisan yang Jelas.** Contoh teks menunjukkan bagaimana recount ditulis dengan struktur yang benar, yaitu orientation, events, dan reorientation, sehingga siswa memahami bentuk dan urutan cerita yang sesuai.
- **Memperjelas Penggunaan Tense.** Contoh teks membantu siswa memahami penggunaan past tense secara konsisten dalam mendeskripsikan peristiwa masa lalu.
- **Meningkatkan Pemahaman Struktur Naratif.** Dengan contoh, siswa dapat memahami fungsi setiap bagian recount—orientation sebagai latar belakang, events sebagai rangkaian peristiwa, dan reorientation sebagai penutup atau refleksi—untuk menciptakan narasi yang koheren.

Narasumbermemberikan salah satu contoh teks recount pendek tentang pengalaman liburan yang menyenangkan sebagaimana tertulis di bawah ini.

#### **Title: My Fun Vacation at the Beach**

##### **Orientation:**

Last summer, my family and I went to Bali for a vacation. We stayed at a small hotel near the beach, and we spent most of our time enjoying the sea and the sun.

##### **Events:**

On the first day, we visited Kuta Beach. The weather was perfect, and the waves were just right for surfing. My brother and I rented surfboards and spent hours trying to catch the waves. In the afternoon, we built sandcastles and played volleyball with some other tourists. The next day, we took a boat trip to a nearby island. The water was so clear that we could see colorful fish swimming beneath us. We snorkeled for hours, exploring the coral reefs and the amazing sea life. Every night, we enjoyed delicious seafood at a local restaurant by the beach while watching the beautiful sunset.

##### **Reorientation:**

It was one of the best vacations I have ever had. Spending time with my family, enjoying the beauty of nature, and trying new activities made it unforgettable. I can't wait to go back to Bali again someday.

Contoh teks recount di atas memberikan model struktur teks recount dengan penggunaan past tense, urutan peristiwa yang jelas, dan penutupan yang merefleksikan pengalaman. Ini dapat membantu siswa dalam mempelajari bagaimana cara menulis teks recount yang efektif tentang pengalaman mereka sendiri.

## B. Praktek pembelajaran *flipped learning* bersama para peserta pelatihan

Narasumbermelibatkan peserta dalam praktik penerapan *flipped learning* melalui simulasi. Guru-guru bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang aktivitas pembelajaran berbasis *flipped learning* sesuai materi yang diberikan. Simulasi mencakup perencanaan tugas prapelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan kegiatan kelas yang mendukung interaksi siswa secara efektif. Diskusi juga membahas tantangan, seperti keterbatasan teknologi atau aksesibilitas siswa terhadap materi. Narasumbermempraktikkan pengulasan materi, pembahasan teks dan dialog, latihan bertahap, hingga praktik mandiri, yang dijelaskan lebih rinci pada bagian berikut.

### 1) Pengulasan Materi

Nara sumber mengulas struktur generik teks rekon, past tense, kosa kata terkait dan contoh teks sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

#### a) Struktur Generik Teks Rekon

Pada tahap ini, Narasumbermemberikan contoh aktivitas untuk mengulas materi struktur generik teks rekon. Beliau menugaskan peserta untuk mencocokkan tiap struktur generik dengan tiap bagian teks rekon sebagaimana tampak pada Gambar 1. Aktivitas ini dapat diakses melalui tautan berikut: <https://wordwall.net/resource/79348820/match-the-generic-structure-with-each-part>.

The diagram illustrates the generic structure of a recount text, divided into three colored boxes: Orientation (blue), Events (red), and Reorientation (orange). Below these boxes are three empty rectangular boxes for matching. To the right of each empty box is a paragraph of text from a recount.

Structure	Text
Orientation	It was one of the best vacations I have ever had. Spending time with my family, enjoying the beauty of nature, and trying new activities made it unforgettable. I can't wait to go back to Bali again someday.
Events	Last summer, my family and I went to Bali for a vacation. We stayed at a small hotel near the beach, and we spent most of our time enjoying the sea and the sun.
Reorientation	On the first day, we visited Kuta Beach. The weather was perfect, and the waves were just right for surfing. My brother and I rented surfboards and spent hours trying to catch the waves. In the afternoon, we built sandcastles and played volleyball with some other tourists. The next day, we took a boat trip to a nearby island. The water was so clear that we could see colorful fish swimming beneath us. We snorkeled for hours, exploring the coral reefs and the amazing sea life. Every night, we enjoyed delicious seafood at a local restaurant by the beach while watching the beautiful sunset.

**Gambar 1. Aktivitas mencocokkan struktur generik dengan tiap bagian teks rekon**

#### b) Past Tense

Past tense adalah ciri utama teks recount karena recount menceritakan peristiwa masa lalu. Penguasaan past tense memastikan siswa menggunakan kata kerja sesuai konteks waktu, sehingga teks recount mereka sesuai tata bahasa. Tujuannya adalah melatih siswa membedakan dan menggunakan

bentuk kata kerja lampau secara konsisten, memperkuat kemampuan tata bahasa, dan menghindari kesalahan tense.

### c) Kosa Kata Terkait

Kosa kata relevan sangat penting dalam teks recount, meliputi kata kerja untuk peristiwa, kata sifat untuk emosi atau keadaan, dan kata keterangan untuk waktu dan tempat. Tujuannya adalah memperkaya ekspresi siswa agar dapat menulis teks yang lebih deskriptif, jelas, dan menarik, sekaligus meningkatkan kreativitas serta pemahaman bahasa Inggris mereka.

### d) Contoh Teks Rekon

Narasumbermenekankan pentingnya contoh teks recount sebagai model bagi siswa. Contoh ini membantu siswa memahami penerapan teori dalam penulisan, memberikan gambaran konkret tentang struktur dan gaya bahasa recount yang benar. Tujuannya adalah membimbing siswa menyusun teks yang koheren, logis, dan sesuai tata bahasa. Contoh teks dapat dilihat pada bagian sebelumnya.

## 2) Praktek *text modelling* antara guru dan siswa

Narasumbermenjelaskan bahwa *text modelling* berperan penting dalam pembelajaran menulis recount text. Tujuannya adalah:

- Menyediakan panduan bagi siswa untuk menulis recount yang baik dan benar.
- Membantu siswa memahami struktur recount (orientation, events, reorientation) dan menyusun informasi secara logis.

Dalam kegiatan *text modelling* ini, Narasumbermemberikan contoh aktivitas mengurutkan kalimat acak untuk membentuk teks rekon yang utuh, sebagaimana tertulis di bawah ini:

**Instruction: Below are 10 jumbled sentences. Your task is to arrange these sentences in the correct order to form a complete recount text that consists of orientation, events, and reorientation:**

1. We played in the sand at the beach and built sandcastles with my younger sibling.
2. On the second day, we visited the local zoo and saw various types of animals.
3. This holiday became a very memorable experience for me and my family.
4. In the evening, we enjoyed seafood at a beachside restaurant while watching the sunset.
5. My family and I went on vacation to Pangandaran for three days.
6. We also took a boat ride and explored the beautiful beach.
7. On the first day, we spent time at the beach playing in the waves and swimming in the clear sea.
8. I hope I can go back to Pangandaran again someday.
9. We stayed in a small villa not far from the beach.
10. The air was very fresh there, and I enjoyed every moment of it.

Setelah mendiskusikan jawaban para peserta (5 - 9 - 7 - 1 - 4 - 2 - 6 - 10 - 3 - 8), Narasumber meminta mereka untuk mengelompokkan tiap kalimat berdasarkan struktur generiknya: Orientation, Events, dan Reorientation.

Orientation	Events	Reorientation
•5 •9	•7 •1 •4 •2 •6 •10	•3 •8

**Gambar 2. Aktivitas Mengelompokkan Kalimat berdasarkan Struktur Generik**

Aktivitas selanjutnya adalah pemahaman isi bacaan:

**Instruction: Choose the correct option for each number.**

1. Where did the writer and their family go for their vacation?
  - a. Bali
  - b. Pangandaran
  - c. Yogyakarta
  - d. Jakarta
2. How long did the family stay in Pangandaran?
  - a. One day
  - b. Two days
  - c. Three days
  - d. Four days
3. What did the writer and their younger sibling do at the beach?
  - a. They swam in the sea
  - b. They built sandcastles
  - c. They took a boat ride
  - d. They played volleyball
4. What kind of animals did the family see at the local zoo?
  - a. Only birds
  - b. Various types of animals
  - c. Only reptiles
  - d. Only mammals
5. What did the family do in the evening?
  - a. Played games
  - b. Enjoyed seafood at a beachside restaurant
  - c. Watched a movie
  - d. Went for a walk in the park
6. What activity did the family do on the first day?
  - a. Visit the zoo
  - b. Explore the beach
  - c. Spend time at the beach playing in the waves and swimming
  - d. Go shopping

7. What did the writer hope for in the future?
  - a. To stay longer in Pangandaran
  - b. To go back to Pangandaran someday
  - c. To visit a different beach
  - d. To never travel again
8. What type of accommodation did the family stay in?
  - a. A hotel
  - b. A small villa
  - c. A tent
  - d. A big house
9. How did the writer feel about the air in Pangandaran?
  - a. It was too hot
  - b. It was fresh and enjoyable
  - c. It was polluted
  - d. It was humid
10. What made the holiday a memorable experience for the writer?
  - a. The food they ate
  - b. The places they visited
  - c. Spending time with family and enjoying various activities
  - d. The weather during the trip

### **3) Praktek menulis bersama antara guru dan siswa melalui guided activity berbentuk prompts (*joint text construction*)**

Praktik menulis bersama melalui guided activity mendorong siswa aktif dalam proses penulisan. Interaksi tanya jawab antara guru dan siswa menciptakan pembelajaran kolaboratif, memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan elemen teks.

Dengan *prompts* yang mendorong pemikiran kritis, siswa belajar mempertimbangkan aspek seperti tujuan, audiens, dan isi teks. *Guided activity* membantu siswa memahami teknik menulis teks recount secara efektif, membangun keterampilan menulis, dan menyesuaikan gaya serta bahasa sesuai genre.

Melalui bimbingan guru dan umpan balik langsung, siswa merasa lebih percaya diri, mengurangi kecemasan, dan memahami bahwa menulis adalah proses berkelanjutan. Diskusi ini juga mendorong siswa menyusun ide secara koheren untuk menghasilkan teks yang terstruktur dan mudah dipahami.

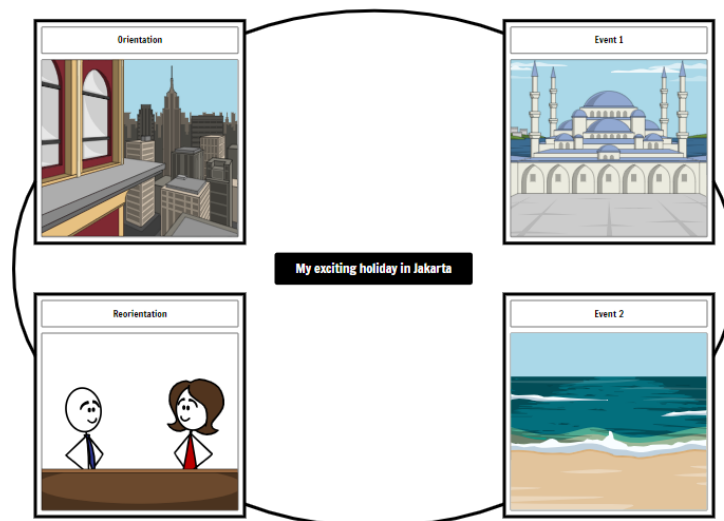


Gambar 3. Contoh *Guided Writing* dengan *Prompts*

#### 4) Praktek Menulis Mandiri (*Independent text construction*)

Menurut Dr. Yuta, praktik menulis teks recount secara mandiri menggunakan *picture series* memiliki tujuan penting:

- Mendorong Kreativitas: Siswa dapat menggunakan imajinasi untuk menyusun narasi unik berdasarkan elemen visual dalam gambar.
- Memahami Struktur Teks: *Picture series* membantu siswa mengenali dan menyusun elemen teks recount, seperti orientasi, peristiwa, dan reorientasi, secara koheren.
- Meningkatkan Keterampilan Menulis: Aktivitas ini melatih siswa menyusun kalimat dan paragraf dengan tata bahasa dan kosakata yang baik.



Gambar 4. *Picture Series*

### C. Mengundang Seorang Guru untuk Mempraktekkan *Flipped Learning*

Untuk memperkuat pemahaman peserta, Narasumber mengadakan simulasi *flipped learning* dengan melibatkan seorang guru yang memimpin kelas di depan peserta lainnya, yang bertindak sebagai siswa. Guru tersebut mempraktikkan tahapan *flipped learning*, mulai dari memeriksa kesiapan siswa terhadap materi prapelajaran, memfasilitasi diskusi aktif, hingga mengadakan aktivitas interaktif untuk melatih kemampuan berbicara.

Simulasi ini memberikan pengalaman langsung tentang penerapan *flipped learning*. Setelahnya, peserta lain memberikan umpan balik dan refleksi atas proses yang berlangsung.

### D. Memberikan Asesmen, Umpan Balik, dan Alternatif Kegiatan

Narasumber menutup sesi dengan memberikan asesmen terhadap simulasi guru, mencakup evaluasi kesiapan, pengelolaan waktu, dan efektivitas interaksi. Beliau memberikan umpan balik spesifik serta saran peningkatan, seperti variasi aktivitas, teknik diskusi yang lebih dinamis, dan optimalisasi teknologi.

Narasumber juga menawarkan alternatif kegiatan untuk *flipped learning*, seperti proyek kolaboratif, aplikasi berbasis game, dan tugas berbicara berbasis situasi nyata. Beliau menekankan pentingnya fleksibilitas dan kreativitas guru dalam mengadaptasi metode ini sesuai kebutuhan siswa. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi *flipped learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### *Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan*

Berdasarkan pelatihan penerapan *Flipped learning* dalam pembelajaran teks rekon, berikut beberapa hal positif yang dialami peserta, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi:

#### **Hal Positif:**

Peningkatan Kreativitas: Peserta bebas menciptakan narasi berdasarkan gambar, yang mendorong kreativitas dan eksplorasi ide-ide baru.

- Pemahaman Struktur Teks: Gambar berurutan membantu peserta memahami elemen teks rekon, seperti orientasi, peristiwa, dan reorientasi.
- Meningkatnya Keterampilan Menulis: Latihan menulis berbasis gambar meningkatkan tata bahasa, kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat.
- Refleksi Diri: Aktivitas menulis berdasarkan pengalaman pribadi meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman emosional.
- Peningkatan Kepercayaan Diri: Penulisan mandiri meningkatkan rasa pencapaian dan motivasi peserta.

#### **Faktor Pendukung:**

- Dukungan Guru: Pembimbingan guru yang tepat meningkatkan kesiapan peserta dalam menulis.
- Lingkungan Belajar Positif: Suasana kelas yang mendukung meningkatkan partisipasi siswa.
- Penggunaan Sumber Daya Visual: Gambar relevan memicu imajinasi dan kreativitas peserta.

- Kerja Sama: Diskusi kelompok membantu siswa berbagi ide dan mengurangi kecemasan.

**Faktor Penghambat:**

- Kurangnya Keterampilan Dasar Menulis: Siswa yang kesulitan dengan tata bahasa dan organisasi kalimat dapat terhambat dalam menulis.
- Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas membuat siswa sulit mengeksplorasi ide secara maksimal.
- Pemahaman tentang hal-hal positif serta faktor pendukung dan penghambat ini dapat membantu pendidik merancang strategi yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran menulis siswa.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelatihan penerapan *Flipped learning* dalam pembelajaran teks rekon menunjukkan berbagai hal positif yang dialami peserta, antara lain peningkatan kreativitas, pemahaman yang lebih baik tentang struktur teks, keterampilan menulis yang meningkat, serta peningkatan refleksi diri dan kepercayaan diri. Faktor pendukung yang signifikan mencakup dukungan guru, lingkungan belajar yang positif, penggunaan sumber daya visual yang menarik, dan kerja sama antar siswa. Namun, terdapat faktor penghambat, seperti kurangnya keterampilan dasar menulis dan keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi efektivitas proses penulisan.

Berdasarkan simpulan diatas, rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan untuk dilakukan:

- Peningkatan keterampilan dasar menulis untuk memperkuat keterampilan dasar menulis, seperti tata bahasa dan organisasi kalimat, agar siswa dapat menghasilkan teks yang lebih baik.
- Pengelolaan waktu yang lebih efektif untuk eksplorasi ide-ide siswa selama proses penulisan agar mereka dapat lebih mendalami materi dan menghasilkan karya yang lebih kreatif.
- Memanfaatkan teknologi dan sumber daya visual yang relevan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis.
- Penguatan kerja sama kelompok untuk berbagi ide dan meningkatkan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling belajar dan mengurangi kecemasan dalam menulis.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan proses pembelajaran menulis teks rekon dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan keterampilan siswa secara keseluruhan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim peneliti menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai pelaksanaan pelatihan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., Roohani, A., & Jafarpour, A. (2022). Effect of flipped learning on Iranian high school students' L2 grammar achievement and their foreign language anxiety. *Teaching English Language, 16*(2), 169-201.
- Arifani, Y., Asari, S., Anwar, K., & Budianto, L. (2020). Individual or collaborative Whatsapp learning? A flipped classroom model of EFL writing instruction. *Teaching English with Technology, 20*(1), 122-139.
- Arslan, A. (2020). A systematic review on flipped learning in teaching English as a foreign or second language. *Journal of Language and Linguistic Studies, 16*(2), 775-797.
- Celik, I. (2023). Towards Intelligent-TPACK: An empirical study on teachers' professional knowledge to ethically integrate artificial intelligence (AI)-based tools into education. *Computers in Human Behavior, 138*, 107468.
- Faisal, F., Suroso, B., & Alim, C. N. (2023). Mnemonic Device 'FRIEND': Its Impacts on Students' Writing Fluency. *Journal of Education Research, 4*(4), 1943-1957.
- Fuchs, K. (2021). Innovative teaching: A qualitative review of flipped classrooms. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 20*(3), 18-32.
- Ghufron, M. A., & Nurdianingsih, F. (2020). Flipped Teaching with CALL Media in EFL Writing Course: Indonesian EFL Writing Teachers' Reflection. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities, 28*.
- Ghufron, M. A., & Nurdianingsih, F. (2021). Flipped classroom method with Computer-Assisted Language Learning (CALL) in EFL writing class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 20*(1), 120-141.
- Hartono, W. J., Nurfitri, N., Ridwan, R., Kase, E. B., Lake, F., & Zebua, R. S. Y. (2023). Artificial Intelligence (AI) Solutions In English Language Teaching: Teachers-Students Perceptions And Experiences. *Journal on Education, 6*(1), 1452-1461.
- Hoque, M. S., Islam, M., Thurairaj, S., Zarina, M. P., & Farahdina, T. (2023). Flipped classroom pedagogy in higher education in EFL contexts: Findings and implications for further research. *Forum for Linguistic Studies*,
- Hyland, K. (2015). *Second language writing*. Cambridge University Press. <http://catdir.loc.gov/catdir/samples/cam041/2003041957.pdf>
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. UNSW Press Ltd.
- Lee, Y., & Martin, K. I. (2020). The flipped classroom in ESL teacher education: An example from CALL. *Education and Information Technologies, 25*(4), 2605-2633. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10082-6>
- Luckin, R., Cukurova, M., Kent, C., & du Boulay, B. (2022). Empowering educators to be AI-ready. *Computers and Education: Artificial Intelligence, 3*, 100076.

- Luo, Z., O'Steen, B., & Brown, C. (2020). Flipped learning wheel (FLW): A framework and process design for flipped L2 writing classes. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1-21.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge.
- Oktavia, D. R., & Iftanti, E. (2022). The Current Issues and Trends of Teaching Grammar through Flipped Classroom: The State of The Art. INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS) 2021,
- Prabawanti, F. E., Sumardi, S., Supriyadi, S., & Fauzi, A. (2019). Teaching strategies in EFL flipped classroom: A trend towards education 4.0.
- Rajeh, H. S. (2023). Saudi teachers' perspectives on flipped learning: Are they ready and willing? *Saudi Journal of Language Studies*.
- Setyosari, P., Kuswandi, D., & Widiati, U. (2022). English Teachers' Competency in Flipped Learning: Question Level and Questioning Strategy in Reading Comprehension. *International Journal of Instruction*, 15(1), 965-984.
- Sumakul, D. T. Y., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2022). Students' Perceptions of the Use of AI in a Writing Class. 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021),
- Suroso, B., & Faisal, F. (2022). Mnemonic Device 'FRIED' for the English Teachers of SMP/MTs Muhammadiyah in Banyumas to Teach Recount Paragraphs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 1053-1062.
- Vitta, J. P., & Al-Hoorie, A. H. (2023). The flipped classroom in second language learning: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 27(5), 1268-1292.
- Webb, S., & Nation, P. (2012). Teaching vocabulary. *The encyclopedia of applied linguistics*, 1-7.
- Wu, W.-C. V., Yang, J. C., Scott Chen Hsieh, J., & Yamamoto, T. (2020). Free from demotivation in EFL writing: The use of online flipped writing instruction. *Computer Assisted Language Learning*, 33(4), 353-387.
- Zhao, Z., Wang, X., Ismail, S. M., Hasan, M. K., & Hashemifardnia, A. (2022). Social media and academic success: Impacts of using telegram on foreign language motivation, foreign language anxiety, and attitude toward learning among EFL learners. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Zou, D. (2020). Gamified flipped EFL classroom for primary education: student and teacher perceptions. *Journal of Computers in Education*, 7(2), 213-228. <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00153-w>